

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh - Bilangan Dua Puluh Tiga

Yehezkiel Nomor Empat

Jeff Pippenger

2026-08-09

Yehezkiel dikenali sebagai “nabi yang berkabung” karena ia merupakan lambang dari seratus empat puluh empat ribu orang, yang dalam pasal sembilan kitabnya sedang meratapi (mengeluh dan menangis) kekejian-kekejian yang dilakukan di negeri itu dan di dalam gereja. Dalam bagian dari Testimonies yang kita kutip dalam artikel terakhir, Sister White menulis, “Sang nabi sendiri adalah seorang asing di negeri asing, tempat ambisi yang tak terbatas dan kekejaman yang buas berkuasa sepenuhnya. Apa yang ia lihat dan dengar tentang kelaliman dan kesalahan manusia menyakkan jiwanya, dan ia berkabung dengan pahit siang dan malam.”

Seratus empat puluh empat ribu itu adalah “orang-orang buangan Israel,” yang telah bercerai-berai, sebagaimana dilambangkan oleh Yehezkiel yang dibawa ke dalam pembuangan. Proses pemeteraian yang digambarkan dalam Yehezkiel 9 adalah sama dengan Wahyu 7, dan kedua pasal itu sama-sama digambarkan sebagai berlangsung pada akhir zaman.

“Pemeteraian atas hamba-hamba Allah ini adalah sama dengan yang diperlihatkan kepada Yehezkiel dalam penglihatan.” Testimonies to Ministers, 445.

Dari takhta itu, Allah mengarahkan para kerub, yang pada gilirannya mengendalikan roda-roda itu. Yehezkiel harus memahami dari penglihatan itu bahwa Allah memegang kendali, bahkan pada masa ketika segala sesuatu tampak berada dalam kekacauan. Sister White berkata “dengan cara yang sama” setelah memaparkan susunan pemerintahan Allah di atas takhta, yang mengarahkan para kerub yang mengelola urusan-urusan bumi, sebagaimana ia menggambarkan Yohanes di tempat kudus, tempat Kristus berjalan di antara ketujuh jemaat. Yehezkiel dan Yohanes adalah lambang mereka yang hidup pada masa pemeteraian dari seratus empat puluh empat ribu orang yang, sebagaimana ilham mencatat, “Adekan-adekan yang akan berlangsung di dunia kita ini bahkan belum pernah dimimpikan.”

Tentu saja, ketika Sister White menuliskan kata-kata itu, kata-kata tersebut benar; namun pada masa pemeteraian, kata-kata itu menemukan penggenapannya yang sempurna. Dua puluh tahun yang lalu atau lebih, pernahkah Anda membayangkan bahwa apa yang kini sedang terjadi di dunia berkaitan dengan kawanan belalang Islam? Belalang sebagai simbol Islam dalam pasal sembilan Kitab Wahyu mencakup migrasi alamiah belalang-belalang Afrika Utara. Kawanan belalang yang bermigrasi itu, pada jalur perpindahannya di Afrika, selaras dengan geografi yang telah dikuasai oleh Islam. Islam adalah keturunan Ismael, dan ibu Ismael adalah Hagar. Hagar berarti “pelarian” atau “melarikan diri.” Dalam bahasa Arab, nama itu biasanya ditulis Hajar (حجر), dan dikaitkan dengan akar yang sama yang menghasilkan Hijra (migrasi/pelarian Muhammad). Akar-akar Islam dikaitkan bukan hanya dengan pengawanan belalang, melainkan akar-akar itu juga mencakup

makna migrasi. Pernahkah ada orang yang membayangkan bahwa imigrasi ilegal merupakan suatu manifestasi dari belalang Islam?

Adakah seorang pun yang membayangkan bahwa kaum komunis global akan membentuk suatu persekutuan dengan gerombolan Islam? Baik Islam maupun kuasa naga kaum globalis masing-masing muncul dari jurang maut dalam Wahyu 9 dan 11, dan jurang maut melambangkan suatu perwujudan kuasa satanis. Kedua sekutu yang sekarang ini merupakan alat-alat Iblis menurut Kitab Suci kebenaran.

“‘Apabila mereka telah menyelesaikan [sedang menyelesaikan] kesaksian mereka.’ Masa ketika kedua saksi itu harus bernubuat dengan berpakaian kain kabung berakhir pada tahun 1798. Ketika mereka sedang mendekati pengakhiran pekerjaan mereka dalam kesamaran, perang akan dilancarkan terhadap mereka oleh kuasa yang digambarkan sebagai ‘binatang yang naik dari jurang maut.’ Di banyak bangsa di Eropa, kuasa-kuasa yang memerintah dalam Gereja dan Negara selama berabad-abad telah dikendalikan oleh Setan, melalui perantaraan kepausan. Tetapi di sini ditampilkan suatu perwujudan baru dari kuasa Setani.” *The Great Controversy*, 268.

Suster White di sini mengidentifikasi munculnya sosialisme pada masa Revolusi Prancis, seraya juga mencatat bahwa Iblis juga mengendalikan kuasa kepausan. Kuasa kepausan itu juga muncul dari jurang maut dalam Wahyu pasal tujuh belas, dan dalam Wahyu pasal sembilan, Islam adalah asap yang keluar dari jurang maut. Pokok persoalannya tetap sama; benarkah ilham memaksudkan, “Adegan-adegan yang akan berlangsung di dunia kita bahkan belum pernah dibayangkan”? Siapakah yang membayangkan bahwa Islam kini akan tersebar ke seluruh Eropa dan sekarang sedang turun ke atas benua-benua Amerika? Apakah Anda membayangkan bahwa belalang-belalang itu akan disebarkan ke seluruh dunia oleh para globalis dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, Uni Eropa, dan Partai Demokrat Amerika Serikat?

Siapakah yang membayangkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan akan ditaklukkan oleh aliansi komunis dan Islam yang kini dibiayai oleh uang pajak warga negara yang sama sekali tidak pernah bermaksud agar uang pajak mereka dipergunakan untuk menghancurkan bangsa yang menyediakan uang pajak itu.

Siapa yang pernah membayangkan bahwa Britania Raya akan mendukung dan menegakkan keadaan di mana gadis-gadis kulit putih diperkosa secara berkelompok, diculik, dipenjarakan, dan dibunuh oleh Islam? Banyak orang menunjukkan fakta bahwa setiap sistem komunis yang pernah ada dalam sejarah manusia telah merupakan kegagalan total, tetapi buah sosialisme Britania merupakan kecaman terhadap sosialisme yang sama besarnya dengan kegagalan filsafat-filsafat ekonomi dan politik sistem itu.

Siapakah yang pernah membayangkan bahwa para pedagang di bumi akan diizinkan memperkenalkan racun-racun untuk melaksanakan pembunuhan massal terhadap lebih dari tujuh belas juta orang?

Siapakah yang pernah membayangkan bahwa orang-orang seperti George Soros, Bill Gates, dan Anthony Fauci akan dibiarkan melaksanakan perbuatan-perbuatan jahat mereka yang bersifat setan tanpa konsekuensi sama sekali?

Ketika Sister White menyatakan bahwa peristiwa-peristiwa yang diperagakan itu tidak akan pernah terbayangkan, ia menyatakannya dalam konteks masa pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu orang. Ia sedang melanjutkan komentarnya mengenai peringatan Kristus dalam Matius dua puluh empat, ketika ia mencatat, “Pelajaran-pelajaran ini adalah bagi manfaat kita. Kita perlu meneguhkan iman kita kepada Allah, sebab tepat di hadapan kita ada suatu masa yang akan menguji jiwa manusia. Kristus, di atas Bukit Zaitun, menguraikan kembali penghukuman-penghukuman yang mengerikan yang akan mendahului kedatangan-Nya yang kedua.”

Pelajaran-pelajaran yang baru saja ia rujuk adalah gambaran-gambaran tentang Yehezkiel dan Yohanes di dalam tempat kudus yang sedang belajar memahami bahwa Allah memegang kendali atas segala sesuatu. Di tengah kekacauan dan pemberontakan yang sekarang sedang berlangsung, suatu kekacauan dan pemberontakan yang hanya akan semakin meningkat seiring sejarah bergerak maju, mereka yang adalah para utusan Allah, sebagaimana dilambangkan bukan hanya oleh Yehezkiel dan Yohanes di bait suci, melainkan juga oleh Yesaya, hanya akan menapaki sejarah dengan cara yang memuliakan Tuhan jika mereka memahami bahwa bahkan hal-hal yang tidak pernah kita bayangkan pun tetap berada di bawah kendali Allah.

Roda-roda yang berpotongan dengan roda-roda yang lain itu mencakup peristiwa-peristiwa yang tidak pernah dibayangkan, dan itulah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa pemeteraian yang dimulai pada 9/11. Pelajaran-pelajaran yang harus dipelajari hanya dipelajari oleh mereka yang oleh iman masuk ke dalam Ruang Mahakudus dan melihat Kristus serta terang-Nya bercahaya dari Tabut. Ketika kemuliaan itu dipandang sebagaimana diwakili oleh Daniel dalam pasal sepuluh, golongan yang menerima manfaat dari terang itu dipisahkan dari mereka yang lari dari penglihatan itu.

Dan, aku, Daniel, seorang diri melihat penglihatan itu; sebab orang-orang yang bersama-sama dengan aku tidak melihat penglihatan itu; tetapi kegentaran yang besar menimpa mereka, sehingga mereka melarikan diri untuk menyembunyikan diri. Daniel 10:7.

Masih banyak lagi yang dapat ditarik dari bagian dalam artikel sebelumnya, tetapi menjelang penutupan artikel ini kita akan membahas sebuah roda. Dalam artikel terakhir, kita telah memperhatikan simbolisme bilangan dua puluh lima dan sebelumnya kita telah meluangkan waktu pada bilangan tiga puluh. Terang dari kitab Yehezkiel bukan semata-mata bilangan-bilangan simbolis, namun ada baiknya terlebih dahulu kita membiasakan diri dengan beberapa simbol numerik itu sebelum mulai menyingkapkan kejelasan dari dalam kebingungan itu.

Tujuh Belas

Ketiga nubuatan dua ratus lima puluh tahun itu menandai suatu periode tujuh belas tahun yang dimulai pada akhir sejarah gereja Smirna. Dari tahun 313 hingga 330, tujuh belas tahun

melambangkan pendirian patung binatang itu.

Dua ratus lima puluh tahun yang dimulai pada 457 SM berakhir pada 207 SM, tujuh tahun sesudah pertempuran di Raphia dan sepuluh tahun sebelum pertempuran di Panium. Dari Raphia sampai Panium ada tujuh belas tahun, dan hal itu melambangkan sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh sebagaimana dipaparkan dalam ayat sebelas sampai lima belas dari Daniel sebelas.

Ptolemaios IV Philopator (juga dikenal sebagai Ptolemaios IV) adalah penguasa yang memenangkan Pertempuran Rafia pada tahun 217 SM. Ia memerintah sebagai raja (dan firaun) Mesir Ptolemaik dari tahun 221 SM hingga tahun 204 SM; dengan demikian, ia memerintah selama tujuh belas tahun. Ia memulai masa pemerintahannya sebelum Pertempuran Rafia, tetapi meninggal sebelum Pertempuran Panium.

Pertempuran Rafia yang melambangkan Perang Ukraina dimulai pada tahun 2014 ketika Amerika Serikat memicu sebuah revolusi warna di Ukraina. Ptolemeus IV, raja negeri selatan, melambangkan Vladimir Putin, yang mulai memerintah pada tahun 2000, yaitu setahun sebelum pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu dimulai pada tahun 2001. Sebagaimana halnya dengan Ptolemeus, Putin mulai memerintah sebelum perang Ukraina, yang dilambangkan oleh pertempuran Rafia yang dimulai pada tahun 2014. Sebelum Panium, Putin, sebagaimana dilambangkan oleh Ptolemeus, disingkirkan. Putin mulai memerintah pada tahun 2000, dengan demikian selaras dengan permulaan masa pemeteraian yang dimulai pada tahun berikutnya, yaitu 2001. Tujuh belas tahun simbolis sebagaimana diwakili oleh Ptolemeus menunjukkan jangka waktu Putin memerintah, dan ia melakukannya selama masa pemeteraian.

Trump, yang dilambangkan oleh berakhirnya dua ratus lima puluh tahun yang dimulai pada tahun 457 SM, berada dalam sejarah tersembunyi yang sama dengan Putin, suatu sejarah yang berlangsung selama tujuh belas tahun dan dimulai pada pertempuran Raphia. Naga (Putin) dan nabi palsu (Trump) berada dalam sejarah tersembunyi tersebut. Dalam sejarah itu, binatang, yang digambarkan sebagai “para perampok bangsamu” yang melambangkan kuasa kepausan, terletak pada akhir tujuh belas tahun dari Raphia sampai Panium.

Tahun 321 melambangkan undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat, dan 321 berada di dalam suatu periode tujuh belas tahun sejak Edik Milan pada tahun 313 hingga pembagian kekaisaran pada tahun 330.

Sejarah yang dilambangkan mulai dari Paskah Besar Yosia, sebagaimana hal itu disebut, menandai dimulainya siklus Yobel ketujuh belas bangsa Yahudi. Dari Paskah Yosia, yang merupakan kebangunan rohani terbesar dalam Perjanjian Lama, hingga 22 Oktober, dilambangkan sejarah Millerite dari 11 Agustus 1840 hingga 22 Oktober 1844, namun yang lebih penting, hal itu melambangkan sejarah dari 9/11 hingga hukum hari Minggu. Masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dilambangkan oleh siklus Yobel ketujuh belas dari Yosia hingga 22 Oktober. Tujuh belas adalah suatu lambang yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar pada masa pemeteraian, dan angka tujuh belas adalah titik tempat roda-roda Yehezkiel berpotongan.

Dalam sejarah tersembunyi ayat empat puluh dari Daniel, sebagaimana dilambangkan dalam ayat sepuluh sampai lima belas dari pasal yang sama, naga itu dikaitkan dengan angka “17” melalui masa pemerintahan Ptolemaios. Sejarah dari pertempuran Rafia pada ayat sebelas hingga pertempuran Rafia pada ayat lima belas adalah “17” tahun. Sejarah itu menempatkan Donald Trump di tengah-tengah tujuh belas tahun yang dilambangkan oleh kedua pertempuran tersebut. Patung binatang yang dibentuk dan ditegakkan oleh Trump di Amerika Serikat dilambangkan oleh “17” tahun dari 313 sampai 330. Dalam ayat satu pasal satu, Yehezkiel berada pada tahun ketiga puluh dari siklus Yobel yang “ke-17”. Pernahkah engkau membayangkan bahwa angka tujuh belas melambangkan salah satu roda yang dilihat Yehezkiel di Tempat Yang Mahakudus?

Yehezkiel adalah lambang dari mereka yang pada masa pemeteraian, oleh iman, telah masuk ke dalam Tempat Mahakudus. Mereka adalah imam-imam Petrus.

Kamu juga, sebagai batu-batu yang hidup, sedang dibangun menjadi suatu rumah rohani, suatu imamat yang kudus, untuk mempersembahkan korban-korban rohani, yang berkenan kepada Allah oleh Yesus Kristus. 1 Petrus 2:5.

Mereka telah diutus untuk menyampaikan suatu pekabaran kepada umat perjanjian Allah yang dahulu, yang pada waktu itu sedang dilewati, meskipun mereka telah diperingatkan sebelumnya bahwa umat perjanjian Allah yang dahulu itu tidak akan melihat ataupun mendengar.

Lalu Dia berfirman kepadaku, “Hai anak manusia, biarlah perutmu memakannya, dan penuhilah isi perutmu dengan gulungan kitab yang Kuberikan kepadamu ini.” Maka aku memakannya, dan rasanya di dalam mulutku manis seperti madu. Lalu Dia berfirman kepadaku, “Hai anak manusia, pergilah, datanglah kepada kaum Israel, dan sampaikanlah firman-Ku kepada mereka. Sebab engkau diutus bukan kepada bangsa yang bahasanya asing dan yang sulit bahasanya, melainkan kepada kaum Israel; bukan kepada banyak bangsa yang bahasanya asing dan yang sulit bahasanya, yang perkataannya tidak dapat kaupahami. Sesungguhnya, sekiranya Aku mengutus engkau kepada mereka, niscaya mereka akan mendengarkan engkau. Tetapi kaum Israel tidak mau mendengarkan engkau, sebab mereka tidak mau mendengarkan Aku; karena seluruh kaum Israel keras muka dan keras hati. Lihatlah, Aku telah membuat mukamu kuat menghadapi muka mereka, dan dahimu kuat menghadapi dahi mereka. Seperti intan, lebih keras daripada batu api, demikianlah Kubuat dahimu; janganlah takut kepada mereka dan janganlah gentar melihat wajah mereka, sekalipun mereka adalah kaum yang memberontak.” Yehezkiel 3:3–9.

Yehezkiel diperintahkan untuk memberitakan suatu pekabaran kepada umat perjanjian yang dahulu, sebagaimana diwakili oleh kaum Protestan dalam sejarah Millerit dan gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia pada akhir zaman. Jika ia menolak untuk memberitakan pekabaran itu, darah mereka yang dibiarkan tanpa peringatan akan ditanggungkan kepadanya.

Hai anak manusia, Aku telah menetapkan engkau menjadi penjaga bagi kaum Israel; sebab itu dengarkanlah firman dari mulut-Ku, dan berikanlah kepada mereka peringatan dari pihak-Ku. Apabila Aku berfirman kepada orang fasik: Engkau pasti mati; dan engkau tidak memperingatkan dia, juga tidak berbicara untuk memperingatkan orang fasik itu dari jalannya yang fasik, untuk menyelamatkan nyawanya; maka orang fasik itu akan mati dalam

kesalahannya; tetapi darahnya akan Kutuntut dari tanganmu. Tetapi jika engkau memperingatkan orang fasik itu, dan ia tidak berbalik dari kefasikannya, maupun dari jalannya yang fasik, ia akan mati dalam kesalahannya; tetapi engkau telah melepaskan jiwamu. Selanjutnya, apabila seorang benar berbalik dari kebenarannya, lalu melakukan kejahatan, dan Aku meletakkan suatu batu sandungan di hadapannya, ia akan mati: karena engkau tidak memperingatkan dia, ia akan mati dalam dosanya, dan segala kebenaran yang telah dilakukannya tidak akan diingat lagi; tetapi darahnya akan Kutuntut dari tanganmu. Namun, jika engkau memperingatkan orang benar itu supaya orang benar jangan berbuat dosa, dan ia tidak berbuat dosa, ia pasti hidup, karena ia telah diperingatkan; dan engkau pun telah melepaskan jiwamu. Yehezkiel 3:17–21.

Dalam sebelas pasal pertama kitab Yehezkiel, kepadanya diperlihatkan kebinasaan Yerusalem, yang digambarkan melalui penglihatan-penglihatan di tepi sungai Kebar, di tanah datar, dan di Yerusalem. Ia diberi tugas untuk memaklumkan suatu amaran mengenai penghakiman yang akan segera menimpa Yerusalem. Pekabaran amaran tentang penghakiman yang akan segera menimpa Yerusalem adalah amaran yang mula-mula diberikan kepada gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia. Amaran itu menunjukkan penghakiman dan penolakan terhadap umat Allah di Yerusalem yang tidak memiliki meterai Allah. Amaran yang dilambangkan oleh Yehezkiel itu adalah amaran tentang undang-undang hari Minggu yang segera datang.

Dalam kesebelas pasal pertama itu, tempat kebenaran-kebenaran ini dinyatakan, Yehezkiel dibungkam, dan sesudah itu ia berbicara hanya ketika Allah secara khusus membuka mulutnya; hal ini terus berlangsung sampai kehancuran Yerusalem, ketika ia dapat berbicara kembali.

Lalu Roh masuk ke dalam aku dan menegakkan aku di atas kakiku, lalu berbicara dengan aku dan berfirman kepadaku: Pergilah, kurunglah dirimu di dalam rumahmu. Tetapi engkau, hai anak manusia, sesungguhnya mereka akan memasang belenggu atasmu dan mengikat engkau dengannya, sehingga engkau tidak akan keluar di tengah-tengah mereka. Dan Aku akan membuat lidahmu melekat pada langit-langit mulutmu, sehingga engkau menjadi bisu dan tidak menjadi penegur bagi mereka, sebab mereka adalah kaum pemberontak. Tetapi apabila Aku berfirman dengan engkau, Aku akan membuka mulutmu, dan engkau harus berkata kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH; siapa yang mau mendengar, biarlah ia mendengar; dan siapa yang enggan, biarlah ia enggan; sebab mereka adalah kaum pemberontak. Yehezkiel 3:24–27.

Ketika Yerusalem jatuh, Yehezkiel dapat berbicara sekali lagi.

Maka terjadilah, pada tahun kedua belas pembuangan kami, pada bulan yang kesepuluh, pada hari yang kelima bulan itu, datanglah kepadaku seorang yang lolos dari Yerusalem, katanya: Kota itu telah ditaklukkan. Adapun tangan Tuhan meliputi aku pada petang hari, sebelum orang yang lolos itu datang; dan Ia telah membuka mulutku sampai orang itu datang kepadaku pada pagi hari; demikianlah mulutku terbuka, dan aku tidak lagi bisu. Yehezkiel 33:21, 22.

Kejatuhan Yerusalem melambangkan kejatuhan gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia pada akhir zaman. Kejatuhan itu terjadi sementara mereka yang dimeteraikan di Yerusalem dalam pasal sembilan kemudian diangkat sebagai gereja yang menang. Orang-orang Laodikia di dalam

Yerusalem disingkirkan, dan seratus empat puluh empat ribu diangkat ketika kerajaan kemuliaan ditegakkan. Kerajaan kemuliaan itu dilambangkan oleh penegakan kerajaan kasih karunia di kayu salib. Kerajaan kasih karunia di kayu salib bersesuaian dengan kerajaan kemuliaan pada hukum hari Minggu, dan kedua kerajaan itu ditempatkan dalam urutan sejarah nubuatan yang terdapat dalam kitab Yehezkiel. Sebelas pasal pertama, ketika Yehezkiel ditempatkan dalam konteks tempat kudus, berbicara tentang penyucian gereja Allah sementara umat-Nya berubah dari gereja yang berjuang, yang didefinisikan sebagai terdiri dari gandum dan lalang, menjadi gereja yang menang, yang terdiri dari persembahan gandum Pentakosta.

Dan engkau, hai raja Israel yang fasik dan cemar, yang harinya telah tiba, pada waktu kejahatan mencapai kesudahannya, beginilah firman Tuhan ALLAH: Tanggalkanlah serban, dan lepaskanlah mahkota; keadaan ini tidak akan tetap sama: tinggikanlah dia yang rendah, dan rendahkanlah dia yang tinggi. Aku akan membalikkan, membalikkan, membalikkan itu; dan itu tidak akan ada lagi, sampai ia datang yang berhak atasnya; dan Aku akan memberikannya kepadanya. Yehezkiel 21:25–27.

Zedekia adalah raja terakhir Yehuda, dan dialah “raja Israel yang fasik, yang harinya telah tiba” dalam ayat-ayat itu. Nebukadnezar hendak merebut Yerusalem dan mahkota Zedekia akan disingkirkan oleh Babel, yang akan ditumbangkan oleh orang Media dan Persia, yang pada gilirannya akan ditumbangkan oleh orang Yunani, yang akan ditumbangkan oleh Roma. Penumbangan yang ketiga mencapai Roma, yang merupakan sejarah ketika Raja “yang berhak atasnya” akan menerima mahkota kerajaan kasih karunia pada saat kerajaan itu didirikan di salib.

“Kepada ‘pangeran fasik yang cemar’ telah tiba hari perhitungan terakhir. ‘Tanggalkan serban itu,’ demikian ketetapan Tuhan, ‘dan lepaskanlah mahkota itu.’ Tidak sampai Kristus sendiri mendirikan kerajaan-Nya, Yehuda diizinkan lagi untuk mempunyai seorang raja. ‘Aku akan membalikkan, membalikkan, membalikkan itu,’ demikian dekret ilahi mengenai takhta kaum Daud; ‘dan itu tidak akan ada lagi, sampai Ia datang yang berhak atasnya; dan Aku akan memberikannya kepada-Nya.’ Yehezkiel 21:25–27.” Prophets and Kings, 451.

Pada masa hujan akhir, yang dimulai ketika penghakiman atas orang-orang hidup dimulai pada 9/11, Kristus mendirikan kerajaan kemuliaan-Nya.

“Ketika keempat malaikat itu melepaskan pegangannya, Kristus akan mendirikan kerajaan-Nya.” Spalding dan Magan, 3.

Suatu masa persiapan dimulai pada 9/11, dan pada waktu undang-undang hari Minggu gunung kudus yang mulia ditinggikan di atas segala bukit dan gunung.

Firman yang dilihat Yesaya bin Amos mengenai Yehuda dan Yerusalem. Dan akan terjadi pada hari-hari terakhir, bahwa gunung rumah Tuhan akan ditegakkan di puncak gunung-gunung, dan akan ditinggikan di atas bukit-bukit; dan segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana. Dan banyak suku bangsa akan pergi serta berkata, Marilah, kita naik ke gunung Tuhan, ke rumah Allah Yakub; maka Ia akan mengajarkan kepada kita jalan-jalan-Nya, dan kita akan berjalan di lorong-lorong-Nya: sebab dari Sion akan keluar hukum, dan firman Tuhan dari Yerusalem. Yesaya 2:1–3.

Pada 11/9 angin-angin dilepaskan lalu ditahan kembali, sehingga menandai awal didirikannya kerajaan dalam Daniel dua, yang dilambangkan sebagai sebuah batu yang terpotong dari gunung dan memenuhi seluruh bumi.

“Pandangan ini diberikan pada tahun 1847 ketika hanya ada sangat sedikit saudara-saudara Advent yang memelihara hari Sabat, dan dari antara mereka hanya sedikit yang menganggap bahwa pemeliharannya cukup penting untuk menarik garis pemisah antara umat Allah dan orang-orang yang tidak percaya. Kini penggenapan pandangan itu mulai tampak. ‘Permulaan masa kesusahan’ yang disebutkan di sini tidak mengacu kepada waktu ketika tulah-tulah mulai dicurahkan, melainkan kepada suatu masa singkat tepat sebelum tulah-tulah itu dicurahkan, sementara Kristus berada di dalam tempat kudus. Pada waktu itu, sementara pekerjaan keselamatan sedang mencapai penutupannya, kesusahan akan datang ke atas bumi, dan bangsa-bangsa akan menjadi marah, namun tetap ditahan agar tidak menghalangi pekerjaan malaikat ketiga. Pada waktu itu ‘hujan akhir,’ atau penyegaran dari hadirat Tuhan, akan datang, untuk memberi kuasa kepada suara nyaring malaikat ketiga, dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk bertahan pada masa ketika ketujuh tulah terakhir akan dicurahkan.”
Early Writings, 85.

Kristus menegakkan kerajaan-Nya yang kekal pada masa hujan akhir, dan kerajaan-Nya mencakup kerajaan kasih karunia yang telah ditegakkan di salib serta juga kerajaan kemuliaan-Nya pada hukum hari Minggu. Zedekia ke Babilon (kerajaan ke-1), ke Media-Persia (kerajaan ke-2), ke Yunani (kerajaan ke-3), dan terus ke Roma kafir (kerajaan ke-4) mengidentifikasi sejarah yang menuntun kepada kerajaan kasih karunia. Sejarah itu mengidentifikasi suatu urutan sejarah yang paralel dari Roma Kepausan (Babilon rohani, kerajaan ke-5), sampai kepada Amerika Serikat (Media-Persia rohani, kerajaan ke-6), sampai kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa (Yunani rohani, kerajaan ke-7), dan terus sampai kepada persatuan rangkap tiga dari naga, binatang, dan nabi palsu, yang bersama-sama membentuk Roma modern (Roma rohani, kerajaan ke-8 yang berasal dari ketujuh).

Kemenangan kerajaan itu dalam Daniel 2 dilambangkan oleh sebuah batu karang, dan umat Allah yang setia adalah batu-batu dalam bait suci.

Kamu juga, sebagai batu-batu yang hidup, sedang dibangun menjadi suatu rumah rohani, suatu imamat yang kudus, untuk mempersembahkan kurban-kurban rohani yang berkenan kepada Allah oleh Yesus Kristus. 1 Petrus 2:5.

Yang kekal itu menang atas kerajaan-kerajaan dunia dan memenuhi seluruh dunia. Dalam Yehezkiel pasal empat puluh hingga akhir kitabnya, kerajaan yang sama itu dilambangkan sebagai sebuah bait suci yang memenuhi dunia dengan air kehidupan.

Kita akan melanjutkan hal-hal ini dalam artikel berikutnya.